

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemendes RI (2011) juga mengemukakan bahwa upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dimanfaatkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan dan secara tidak langsung posyandu turut mendukung pencapaian target tujuan pembangunan millennium atau *Millennium Development Goals (MDGs)*.

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai dengan UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasar Pancasila dan UUD 1945 (Mulasari, 2013). Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum jelas cita-cita Bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan Nasional Bangsa. Adapun tujuan Nasional yang dimaksud yaitu untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan juga seluruh tumpah darah Indonesia, serta memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Umasangaji, 2016).

Tujuan pembangunan kesehatan menurut Sistem Kesehatan Nasional adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata dalam wilayah kesatuan Negara RI yang kuat. Tujuan pembangunan seperti ini memuat ciri-ciri keselarasan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batin, keselarasan hubungan Manusia dengan Tuhan, antara Manusia dengan sesamanya, antara Manusia dengan Lingkungan Alam dan keselarasan hubungan dengan Bangsa-Bangsa. Oleh karena itu tujuan pembangunan adalah meningkatkan kualitas manusia, baik kualitas fisik maupun non fisik (Sikome, Gosal, & Singkoh, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 berbunyi “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Dalam pasal 34 poin ketiga berbunyi negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak (Umasangaji, 2016).

Millennium Development Goals (MDGs) merupakan hasil kesepakatan antara Negara-negara berkembang dengan negara maju yang dideklarasikan oleh 185 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York tepatnya pada tanggal 18 september 2000. MDGs sebagai bagian dari program pembangunan global dalam upaya menangani penyelesaian terkait isu-isu yang sangat mendasar yang dirumuskan dalam beberapa tujuan yang diantaranya menurunkan Angka Kematian Anak (AKA) dan Angka Kematian Ibu (AKI).

Begitupun dengan kebijakan atau program kesehatan yang dilaksanakan di Indonesia. Salah satunya adalah Program Pos Pelayanan Terpadu atau yang dikenal dengan singkatan Posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) awalnya adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan, karena itu masyarakat dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS), dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat yang mudah di datangi oleh masyarakat (Umasangaji, 2016).

Posyandu diharapkan mampu berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, dan motivator bagi masyarakat (Sujana & dkk, 2019). Posyandu sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang awalnya di bidang kesehatan telah berkembang dengan pesat dari kegiatan maupun sasarannya, bahkan di beberapa posyandu telah diintegrasikan dengan pelayanan tumbuh kembang, posyandu lansia, dan lainnya (Suhat, 2014).

Sebagai program pelayanan kesehatan yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, posyandu diharapkan akan dapat menjangkau langsung kepada sasarannya yang didominasi oleh kaum ibu, baik ibu usia subur, Ibu Hamil (Bumil), Ibu Meneteki (Buteki), Ibu Nifas (Bunfas), dan tentunya anak-anaknya masih sampai berusia lima tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan kesehatan, perlu diberikan peran serta masyarakat sebagai objek sekaligus subjek pembangunan kesehatan tersebut. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Baik penggalangan dana, dan pemanfaatan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam termasuk ideology tepat guna dalam bidang kesehatan (Profil Kesehatan Prov. Sumut, 2011).

Kegiatan posyandu yang sebelumnya hanya berkisar pada perbaikan gizi saja, kemudian diarahkan untuk cakupan yang lebih luas lagi yakni mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditujukan dengan berbagai indikator pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), seperti meningkatkan status gizi

masyarakat terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak (KIA), dengan tetap lebih mengutamakan upaya *preventif* dan *promotif* serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi, menurunnya Angka Kematian Ibu, menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita. Terkait pemberdayaan masyarakat, Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan dibalai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Sumini, 2014).

Posyandu kelurahan kemenangan tani kecamatan medan tuntungan memiliki lima kader yaitu 1 ketua kader Ibu Liana Br. Sembiring usia 46 tahun dan 4 anggota Ibu Nurani Ginting usia 50 tahun, Ibu Madona Pinem usia 35 tahun, Ibu Sriwahyuningsih usia 40 tahun, dan Ibu Rosmeri Br. Ginting usia 52 tahun. Kehadiran kader dalam kegiatan posyandu melati 3 selalu hadir tiap bulannya. Sikap kader di posyandu melati 3 memberi informasi kepada ibu balita bahwa pentingnya membawa balita ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita hingga usia 6 tahun, kader juga selalu menanyakan alasan ibu balita apabila tidak datang ke posyandu selama 3 bulan berturut-turut, dan kader juga sering menjemput ibu balita untuk memantau tumbuh kembang balitanya.

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan tingkat partisipasi ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu yaitu faktor pengetahuan ibu yang kurang mengenai manfaat posyandu sehingga ibu yang memiliki balita tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Faktor pendidikan juga menjadi salah satu unsur yang mengakibatkan banyak ibu yang memiliki balita tidak mengikuti kegiatan posyandu.

Faktor yang sering menjadi unsur tidak aktifnya dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu faktor pekerjaan, dimana kebanyakan ibu yang memiliki balita bekerja hingga sore hari sehingga tidak dapat hadir untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Jarak posyandu yang ditempuh ibu balita hanya kurang dari satu sampai dua kilometer, tetapi ibu balita di Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan malas untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan dikarenakan kurangnya tingkat partisipasi dan pengetahuan ibu balita terhadap kegiatan posyandu. Untuk kelengkapan peralatan posyandu kelurahan kemenangan tani kecamatan Medan Tuntungan sudah lengkap. Untuk mengingatkan dan memberikan informasi kepada ibu balita membawa balita untuk jadwal posyandu juga sangat minim juga dikarenakan dari pengetahuan keluarga ibu balita tersebut. Tetapi ada juga suami yang terkadang mengantar ibu balita dan anaknya untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Kegiatan yang dilakukan di posyandu kelurahan kemenangan tani kecamatan medan tuntungan yaitu imunisasi, menimbang bayi/balita, dan memberikan penyuluhan kesehatan gizi balita. Dari data yang diperoleh tersebut terlihat bahwa kehadiran ibu balita dalam kegiatan posyandu tidak stabil bahkan cenderung kurang aktif yang mana partisipasinya semakin menurun setiap bulannya, maka dari itu penting untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, agar diharapkan partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat meningkat.

Pada penelitian yang dilakukan S.Hindu Mathi (2013) mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu ke posyandu selama 1 tahun masih rendah yaitu 39,7% yang tingkat partisipasinya sudah baik. Uji *chi-square* menyatakan faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu ke posyandu adalah pengetahuan ibu ($p=0,019$), sikap ibu ($p=0,021$), dan sikap kader ($p=0,005$).

Pada penelitian yang dilakukan Mita Permata Dwi (2020) bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang dalam kegiatan posyandu yang berada dalam kategori “rendah” sebesar 57,7% sedangkan yang berada pada kategori “tinggi” hanya 19,2%, dan faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara berurutan yaitu dengan dukungan keluarga dengan nilai r sebesar 0,643, tingkat pengetahuan ibu balita dengan nilai r sebesar 0,641, tingkat pendidikan ibu balita dengan nilai r sebesar 0,478, jarak tempat tinggal dengan nilai r sebesar 0,404, adapun status bekerja tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi dengan nilai r sebesar -0,046.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 10 agustus 2022 di Posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan. Dari 15 ibu didapatkan 5 ibu aktif dan 10 ibu yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu. Dari wawancara yang di lakukan 5 ibu beralasan tidak memiliki kendaraan sedangkan 5 ibu beralasan karena bekerja sehingga tidak sempat membawa anak ke posyandu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan masih ada 7 ibu yang sudah memahami apa tujuan dari posyandu dan 8 ibu belum memahami manfaat dilakukan posyandu ibu beranggapan bahwa membawa anak ke posyandu jika anak ingin vaksin saja, untuk mendapatkan vitamin A dan kalau dapat PTM saja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan populasi sebanyak 145 ibu balita di Posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan menunjukan tingkat partisipasi kunjungan kegiatan posyandu yang masih rendah dan belum mencapai target dan dikarenakan belum optimalnya kehadiran ibu balita di posyandu sehingga banyak balita yang tidak terpantau keadaan gizinya. Oleh karena masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita mengikuti kegiatan Posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.
2. Mengetahui hubungan pendidikan ibu balita mengikuti kegiatan Posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.
3. Mengetahui hubungan pekerjaan ibu balita mengetahui kegiatan Posyandu Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai pembuktian teori bahwa adanya faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita mengikuti kegiatan posyandu dan dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita mengikuti kegiatan posyandu.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan informasi dan masukan mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu.
2. Bagi Masyarakat
Sebagai informasi dan menambah pemahaman masyarakat tentang kegiatan yang ada didalam posyandu sehingga masyarakat dapat memperbaiki dan berperan aktif dalam kegiatan posyandu.
3. Bagi Peneliti
Sebagai masukan data dan sumbangan pemikiran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Dinas Kesehatan
Hasil informasi penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi dalam pengembangan dan peningkatan setiap program mutu pelayanan kesehatan di setiap puskesmas.

